



Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, Pelaporan Pajak, dan Akses Pembiayaan di Tangerang Selatan

**Yudhi Prasetyo^{1*}, Sila Ninin Wisnantiasri², Yeni Widiastuti³,
Eka Wirajuang Daurrohmah⁴, Novita Nugraheni⁵, Ira Geraldina⁶,
Diky Paramitha⁷, Novta Winkey Pradana⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*Corresponding author: yudhiprasetyo@ecampus.ut.ac.id

Received 08-04-2026

Revised 03-05-2026

Published 04-06-2026

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan mengevaluasi hasil kegiatan penguatan kapasitas manajerial dan finansial UMKM melalui literasi keuangan digital. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk merespons rendahnya kemampuan UMKM di Kota Tangerang Selatan dalam pencatatan keuangan, pelaporan pajak, dan akses pembiayaan. Kegiatan dilakukan melalui kolaborasi Universitas Terbuka, Bank Indonesia, dan Dinas Koperasi dan UKM dalam bentuk pelatihan praktis, simulasi, dan pendampingan penggunaan aplikasi SI APIK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta sebesar 48 persen yang diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Indikator peningkatan tersebut mencakup kemampuan peserta dalam mengidentifikasi jenis transaksi secara akurat, keterampilan mengoperasikan fitur input data pada aplikasi SI APIK hingga menghasilkan laporan keuangan (laba rugi dan neraca) secara mandiri, serta pemahaman terhadap prosedur administratif pelaporan pajak dan persyaratan pembiayaan formal. Kegiatan ini secara signifikan memperkuat transparansi usaha dan kesiapan administratif UMKM, yang menjadi fondasi penting bagi daya saing dan keberlanjutan bisnis di masa depan.

Kata kunci: UMKM; SI APIK; Pelaporan pajak; Pengelolaan keuangan; Akses pembiayaan

ABSTRACT

This community service program was conducted to address the problems faced by MSMEs in South Tangerang City in financial recording, tax reporting, and access to financing. The activity was implemented through a collaboration between Universitas Terbuka, Bank Indonesia, and the Office of Cooperatives and MSMEs of South Tangerang City in the form of training and practice on accounting, financial management, tax reporting, and access to financing. The implementation method combined practical training, simulation, and mentoring in the use of the SI APIK application, supported by materials on MSME taxation and financing procedures. The results indicate an improvement in participants' understanding of transaction recording, preparation of financial statements, fulfillment of tax obligations, and readiness to access formal financing sources. This program is important because it strengthens the managerial and financial capacity of MSMEs and supports their business sustainability and competitiveness.

Keywords: MSMEs; SI APIK; Tax reporting; Financial management; Access to financing



PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto nasional (Bakrie et al., 2024). Peran strategis tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan dan penguatan kapasitas UMKM tidak hanya penting bagi pelaku usaha secara individual, tetapi juga bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional secara lebih luas. Kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh literasi keuangan, peran pemerintah, dan inklusi keuangan, sehingga penguatan kapasitas pelaku usaha perlu dipandang sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja UMKM secara menyeluruh (Harmadji et al., 2022). Namun, di balik kontribusi besarnya, UMKM masih menghadapi berbagai hambatan struktural yang berkaitan dengan keterbatasan manajerial, rendahnya literasi keuangan, lemahnya pencatatan transaksi, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha (Chaerul Rizky et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM sulit berkembang secara berkelanjutan dan kurang mampu bersaing dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Temuan lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah, sehingga penguatan pemahaman keuangan menjadi sangat relevan bagi keberlanjutan usaha (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Salah satu persoalan yang paling sering dihadapi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang belum tertib dan belum berbasis sistem. Banyak pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis, akurat, dan sesuai kebutuhan usaha. Padahal, laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai dasar pengambilan keputusan, alat pengendalian usaha, serta syarat administratif dalam mengakses pembiayaan formal (Sumanto et al., 2024). Di sisi lain, sebagian pelaku UMKM masih memandang akuntansi sebagai sesuatu yang rumit dan tidak mendesak, sehingga pencatatan usaha sering dilakukan secara sederhana, tidak konsisten, bahkan bercampur dengan keuangan pribadi. Padahal, pengelolaan keuangan yang efektif sangat menentukan keberlanjutan bisnis, kemampuan mengendalikan biaya, dan kesiapan usaha untuk bertumbuh (Azzahra et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan pengetahuan akuntansi, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan modal pinjaman sebagai faktor yang berkaitan dengan kinerja UMKM (Paraswati & Aisa, 2025). Dengan demikian, penguatan kapasitas akuntansi dan keuangan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi UMKM.

Permasalahan tersebut juga berkaitan erat dengan aspek perpajakan dan pembiayaan. Ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik menyebabkan banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara benar dan tepat waktu. Kesalahan dalam pencatatan, penghitungan, dan pelaporan pajak dapat menimbulkan risiko sanksi administratif serta mengurangi kredibilitas usaha di hadapan lembaga keuangan dan pemerintah (Antameng et al., 2024). Selain itu, lemahnya administrasi keuangan juga

mempersempit akses UMKM terhadap pembiayaan formal, karena lembaga pembiayaan pada umumnya mensyaratkan bukti kinerja usaha dan laporan keuangan yang memadai sebelum memberikan kredit atau dukungan modal (Khoiriyah & Ansori, 2024). dalam riset menegaskan bahwa literasi keuangan dapat membantu mengatasi hambatan pembiayaan UMKM, sehingga penguatan pemahaman keuangan menjadi penting dalam memperluas akses pembiayaan usaha (Suidarma et al., 2024). Dengan demikian, persoalan akuntansi, perpajakan, dan pembiayaan pada UMKM sesungguhnya saling berkaitan dan perlu diselesaikan secara terintegrasi.

Kondisi tersebut tampak relevan pada pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Sebagai wilayah penyangga Jakarta yang berkembang pesat, Tangerang Selatan memiliki potensi ekonomi yang tinggi dengan keragaman usaha di bidang perdagangan, kerajinan, fesyen, makanan-minuman, dan jasa. Letak geografis yang strategis serta akses pasar yang luas menjadi peluang penting bagi pertumbuhan UMKM di wilayah ini. Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kapasitas manajerial usaha yang memadai. Pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, pemenuhan kewajiban perpajakan, akses pembiayaan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung operasional usaha. Dalam konteks ini, permasalahan prioritas mitra dapat dirumuskan secara spesifik pada tiga aspek utama, yaitu rendahnya kemampuan penyusunan laporan keuangan, terbatasnya pemahaman pelaporan pajak, dan belum optimalnya akses terhadap sumber pembiayaan formal.

Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa pelatihan dan praktik akuntansi, pengelolaan keuangan, pelaporan pajak, dan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan. Salah satu unsur ipteks yang ditawarkan adalah pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Perpajakan dan Keuangan (SIAPIK), yaitu aplikasi yang dirancang untuk membantu UMKM melakukan pencatatan transaksi, memantau arus kas, serta menyusun laporan keuangan dan laporan pajak secara lebih mudah, akurat, dan terintegrasi (Sundayu & Sari, 2024). Penggunaan SIAPIK menjadi relevan karena mampu menjembatani kebutuhan pelaku UMKM terhadap sistem pencatatan yang sederhana namun tetap informatif dan aplikatif. Kajian lain juga menunjukkan bahwa penerapan SIAPIK dapat membantu pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan UMKM secara lebih terstruktur, serta memberi manfaat sebagai alat evaluasi usaha (Sabila et al., 2025). Melalui pendekatan ini, solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga bersifat praktis dan langsung dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

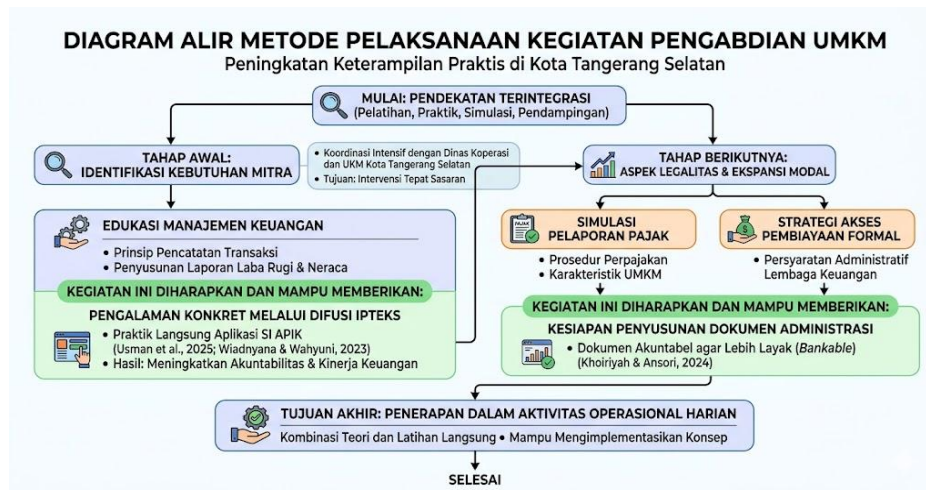
Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, memahami dan memenuhi kewajiban perpajakan, memanfaatkan SIAPIK secara optimal, serta memperluas akses terhadap pembiayaan usaha. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan memiliki kapasitas manajerial dan finansial yang lebih

baik, sehingga mampu mengelola usahanya secara lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan. Dalam jangka yang lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan daya saing UMKM dan memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan, praktik, simulasi, dan pendampingan yang terintegrasi untuk mengatasi keterbatasan keterampilan praktis 25 pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Kegiatan dilaksanakan secara intensif selama satu hari yang dibagi ke dalam dua sesi utama guna memastikan materi tersampaikan secara mendalam dan terstruktur. Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui koordinasi intensif dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan guna memastikan intervensi yang diberikan bersifat tepat sasaran. Selanjutnya, pada sesi pertama, peserta diberikan edukasi mengenai manajemen keuangan yang mencakup prinsip pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan laba rugi dan neraca. Kegiatan ini memberikan pengalaman konkret melalui difusi ipteks berupa praktik langsung penggunaan aplikasi SI APIK, yang secara empiris terbukti efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja keuangan usaha (Usman et al., 2025; Wiadnyana & Wahyuni, 2023).

Pada sesi kedua, fokus kegiatan beralih pada aspek legalitas dan ekspansi modal melalui simulasi pelaporan pajak serta strategi akses pembiayaan formal. Peserta diberikan pembekalan mengenai prosedur perpajakan yang sesuai dengan karakteristik UMKM serta persyaratan administratif yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan agar usaha mereka lebih layak (bankable) dalam mengajukan permodalan (Khoiriyah & Ansori, 2024). Untuk mengukur efektivitas program, metode evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner pre-test sebelum materi diberikan dan post-test setelah seluruh rangkaian sesi berakhir. Melalui kombinasi teori, latihan langsung, dan evaluasi terukur ini, metode pelaksanaan dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas operasional harian untuk menjamin keberlanjutan usaha.



Gambar 2. Diagram Alir Metode Pelaksanaan PKM

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktik akuntansi, pengelolaan keuangan, pelaporan pajak, dan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Program ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara Universitas Terbuka, Bank Indonesia, dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. Kolaborasi ini menjadi kekuatan utama program karena memungkinkan kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan riil mitra, sekaligus memperoleh dukungan kelembagaan dan teknis yang memadai dalam pelaksanaannya. Secara umum, implementasi kegiatan diarahkan untuk menjawab persoalan mitra yang berkaitan dengan lemahnya pencatatan keuangan, keterbatasan pemahaman perpajakan, dan belum optimalnya akses terhadap pembiayaan formal.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan kepada Pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan

Kegiatan pada tahap ini menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya menekankan aspek edukasi, tetapi juga menempatkan pelaku UMKM sebagai peserta aktif dalam proses belajar. Peserta mengikuti rangkaian penyampaian materi, praktik, diskusi, dan simulasi secara bertahap, sehingga solusi yang ditawarkan benar-benar terhubung dengan kebutuhan usaha mereka. Pendekatan pelatihan yang bersifat praktis, kontekstual, dan berbasis pengalaman ini menjadi salah satu faktor yang membuat materi lebih mudah diterima dan lebih mungkin diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Implementasi program ini menggunakan pendekatan pelatihan praktis dan partisipatif yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui rangkaian materi, praktik, dan simulasi. Metode yang berbasis pengalaman dan kontekstual ini memastikan bahwa solusi yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan harian usaha, sehingga materi lebih mudah diserap dan diterapkan. Fokus utama kegiatan ini adalah mentransformasi kebiasaan peserta, dari yang sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan yang teratur menjadi mampu melakukan pencatatan keuangan secara digital menggunakan alat bantu seperti aplikasi SI APIK.

Kegiatan ini diharapkan dan mampu memberikan peningkatan signifikan pada tiga aspek krusial, yaitu pengelolaan keuangan, perpajakan, dan akses pembiayaan. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memahami cara menyusun laporan keuangan yang transparan, tetapi juga menyadari keterkaitannya dengan kepatuhan pajak serta peluang mendapatkan modal dari lembaga formal. Secara keseluruhan, program ini memperkuat literasi keuangan dan kesiapan administratif pelaku UMKM, yang menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan yang rasional, kredibilitas usaha, serta keberlanjutan bisnis di masa depan. Sebagai ringkasan, luaran dan indikator keberhasilan program dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Luaran dan Indikator Keberhasilan Kegiatan

Aspek Kegiatan	Bentuk Implementasi	Luaran Utama	Indikator Keberhasilan
Pengelolaan keuangan	Pelatihan dan praktik pencatatan keuangan berbasis SI APIK	Meningkatnya pemahaman sebesar 48% dan keterampilan pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan sederhana	Peserta memahami fungsi pencatatan, mampu mengikuti praktik penggunaan SI APIK, dan mengenali pentingnya laporan keuangan untuk usaha
Pelaporan pajak	Penyampaian materi dan simulasi pelaporan pajak UMKM	Meningkatnya pemahaman kewajiban perpajakan	Peserta memahami dasar kewajiban pajak UMKM dan prosedur pelaporan sederhana
Akses pembiayaan	Pembekalan prosedur pembiayaan melalui lembaga keuangan	Meningkatnya wawasan dan kesiapan administratif untuk mengakses pembiayaan formal	Peserta memahami persyaratan pembiayaan, pentingnya laporan keuangan, dan hubungan antara administrasi usaha dengan kelayakan pembiayaan

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil kegiatan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi telah menghasilkan luaran yang relevan dengan permasalahan prioritas mitra. Luaran yang dicapai bersifat praktis dan langsung berkaitan dengan kebutuhan dasar pengelolaan usaha. Hal ini penting karena keberhasilan pengabdian masyarakat tidak hanya diukur dari terselenggaranya kegiatan, tetapi dari sejauh mana solusi yang ditawarkan benar-benar memberikan perubahan kapasitas pada mitra.



Gambar 4. Praktik Penggunaan Aplikasi SI APIK dalam Pencatatan Keuangan UMKM

Gambar 4 memperlihatkan bahwa proses penguatan kapasitas peserta dilakukan melalui pendekatan yang aplikatif. Dokumentasi praktik penggunaan SI APIK menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta untuk melihat dan memahami langsung bagaimana teknologi digunakan dalam mendukung pencatatan keuangan usaha. Dokumentasi semacam ini memperkuat narasi bahwa luaran program memang berkaitan langsung dengan penerapan solusi ipteks yang ditawarkan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan praktis dan kolaboratif efektif digunakan untuk menjawab persoalan prioritas mitra. Permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi pelaku UMKM adalah lemahnya pencatatan keuangan, keterbatasan pemahaman perpajakan, dan belum siapnya administrasi usaha untuk mengakses pembiayaan. Solusi yang diberikan melalui pelatihan akuntansi, praktik penggunaan SI APIK, simulasi pelaporan pajak, dan pembekalan pembiayaan terbukti relevan karena langsung menyasar akar persoalan yang dihadapi mitra. Dengan demikian, implementasi solusi tidak bersifat generik, tetapi spesifik terhadap kebutuhan pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan.

Pada aspek pengelolaan keuangan, kegiatan menghasilkan luaran berupa meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang tertib. Sebelum kegiatan, persoalan utama yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya sistem pencatatan yang sederhana namun akurat. Setelah

pelatihan, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pencatatan berbasis aplikasi, sehingga proses belajar menjadi lebih konkret. Hasil kegiatan yang menunjukkan meningkatnya pengetahuan keuangan peserta mengindikasikan bahwa pengenalan aplikasi ini berhasil memperkuat aspek efisiensi dan transparansi usaha. (Naini et al., 2025).

Dari sisi perpajakan, pembelajaran berbentuk simulasi juga terbukti memberi nilai tambah. Pelaku UMKM pada umumnya lebih mudah memahami materi yang langsung dikaitkan dengan praktik usaha mereka dibandingkan dengan penjelasan yang terlalu normatif. Karena itu, simulasi pelaporan pajak sederhana membantu peserta melihat hubungan antara pencatatan keuangan yang baik dengan kepatuhan perpajakan (Sumanto et al., 2024; Azzahra et al., 2024).

Dari sisi pembiayaan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan peserta mengenai prosedur dan standar pembiayaan usaha. Ini menjadi penting karena banyak pelaku UMKM sebelumnya memandang akses pembiayaan hanya sebagai persoalan ketersediaan pinjaman, padahal lembaga keuangan juga mempertimbangkan kualitas laporan keuangan, kedisiplinan administrasi, dan kesehatan usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktik akuntansi, manajemen keuangan, pelaporan pajak, dan akses pembiayaan kepada 25 UMKM di Kota Tangerang Selatan bekerja sama dengan Universitas Terbuka, Bank Indonesia, dan Kantor Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan. Efektivitas program diukur dengan metode pre-test dan post-test untuk membandingkan kapasitas peserta sebelum dan sesudah intervensi dalam memahami aplikasi SI APIK, mekanisme pajak, dan prosedur aplikasi pembiayaan modal dalam perbankan. Pada kondisi awal (*pre-test*) hanya 7 orang (28%) peserta yang memahami mekanisme tersebut, tetapi setelah pelatihan dan pendampingan, terlihat peningkatan signifikan pada hasil *post-test* menjadi 19 orang (76%) sehingga terdapat kenaikan sebanyak 48 persen. Singkatnya, hasil tersebut menunjukkan keberhasilan program dalam mengubah keterampilan manajerial peserta dari yang kurang berpengalaman menjadi lebih siap secara administratif dan finansial untuk mengelola usaha mereka.



Gambar 4. Dokumentasi Peserta dan Narasumber pada Penutupan Kegiatan Pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan praktik literasi keuangan digital untuk UMKM di Kota Tangerang Selatan berhasil meningkatkan kapasitas manajerial dan keuangan peserta secara signifikan. Kolaborasi antara Open University, Bank Indonesia, dan Kantor Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan telah efektif dalam mengubah kemampuan peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman sebesar 48% berdasarkan hasil pre-test (28%) dan post-test (76%). Keberhasilan ini terletak pada peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi SI APIK dalam menyusun laporan keuangan independen, pemahaman mekanisme perpajakan UMKM, dan kesiapan administratif dalam mengakses pembiayaan perbankan formal. Secara keseluruhan, program ini telah membangun fondasi yang kuat untuk manajemen bisnis yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel guna mendukung daya saing UMKM di era digital.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dicapai, direkomendasikan agar program pendampingan ini dilakukan secara berkelanjutan dan teratur untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten dalam operasional bisnis sehari-hari mereka. Pemerintah daerah dan instansi terkait hendaknya memperluas cakupan pelatihan serupa untuk mencakup unsur-unsur digitalisasi pemasaran dan konsolidasi legalitas bisnis yang lebih menyeluruh. Selain itu, diperlukan evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas program untuk menilai dampaknya terhadap pertumbuhan aset dan kelancaran akses modal bagi peserta secara lebih mendalam. Disarankan juga untuk menggunakan alat penilaian yang lebih beragam seperti observasi langsung terhadap kualitas laporan keuangan bulanan yang disusun oleh peserta untuk meningkatkan metodologi evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bank Indonesia atas dukungan pembiayaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan atas dukungan fasilitasi tempat, pendampingan peserta, serta koordinasi dengan komunitas UMKM setempat. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka atas dukungan kelembagaan dan akademik yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana secara baik. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh narasumber, panitia pelaksana, dan pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan atas partisipasi dan kontribusinya dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antameng, E., Sondakh, J. J., & Mintalangi, S. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Riset*

- Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 344–358.
<https://doi.org/10.58784/rapi.208>
- Azzahra, F., Solihin, A., & Wijaya, S. (2024). Analisis manajemen keuangan dan pembiayaan pada pengembangan kewirausahaan dan UKM di Pekon Sinar Petir. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2107–2121.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4707>
- Bakrie, R. R., Suri, S. A., Nabila, Sahara, A., Pratama, V. H., & Firmansyah. (2024). Pengaruh kreativitas UMKM serta kontribusinya di era digitalisasi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 82–88.
<https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>
- Chaerul Rizky, Ibnu Hajar, Muhammad Fahri, & Raihan Faturrahman Syahri. (2024). Mengoptimalkan potensi: Pendekatan teoritis dan praktis dalam manajemen sumber daya manusia dan karyawan. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i2.979>
- Harmadji, D. E., Yuliana, R., Arifin, R., & Putri, A. K. (2022). The role of government, financial literacy and inclusion on the financial performance of MSMEs in Malang City. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 552–566.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i3.8115>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Khoiriyah, A., & Ansori, M. (2024). Peran fintech peer to peer lending syariah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(4), 1434–1445.
<https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i4.1586>
- Maharani, N. S., Harahap, S. W., Salsabilla, S., Yumna, A. A., & Hayati, F. (2025). Peran lembaga keuangan mikro dalam meningkatkan akses pembiayaan usaha kecil di Kota Medan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1248–1254.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1.853>
- Naini, K., Amaliah, T. H., & Rasjid, H. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kerajinan tangan di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14(2), 969–974.
<https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3119>
- Paraswati, D. A., & Aisa, N. N. (2025). Pengaruh pengetahuan akuntansi, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan modal pinjaman terhadap kinerja UMKM di Rejowinangun. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 9(1), 32–48. <https://doi.org/10.31851/neraca.v9i1.18385>
- Sabila, N. F. N. I., Noermansyah, A. L., & Aryanto. (2025). Penerapan aplikasi SIAPIK dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM Catering Dapur Mamanum Brebes. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 257–268.
<https://doi.org/10.34010/jra.v17i2.17569>

- Suidarma, I. M., Widiyanti, K. S., Masno, M., Sukarnasih, D. M., Armanid, A., & Marsudiana, I. D. N. (2024). Financial literacy can overcome barriers to MSME financing: Evidence from Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 160–183. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2050>
- Sumanto, A., Arochman, M., Mega, M. R., Rachma Wati, A., & Putri Pitaloka, S. A. (2024). Sosialisasi pentingnya laporan keuangan yang baik bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), 200–210. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1272>
- Sundayu, N. N., & Sari, D. P. P. (2024). Peran aplikasi SIAPIK dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM Rumah Lemon PKU). *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1417–1423. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4673>
- Wiadnyana, M. A., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh aplikasi akuntansi berbasis Android Si Apik, kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pasca Covid-19 (Studi pada UMKM di Kabupaten Jember). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(2), 252–263. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.60878>